

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang merambah disegala aspek kehidupan menempatkan pendidikan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berpikir kritis dan dapat mengimbangi dirinya dengan orang lain serta lingkungan sekitar. Perkembangan dan kemampuan manusia dalam menjalani kehidupannya ditentukan oleh keterlibatannya dalam proses pendidikan, untuk itu perlu diupayakan agar kualitas pendidikan terus ditingkatkan. Ini berarti pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai tuntutan perkembangan kemajuan zaman.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kurinasih & Seni, 2014: 33). Pendidikan dilaksanakan berdasarkan usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui rencana yang mantap dan jelas serta melalui pemikiran yang matang. Pendidikan yang terjadi bukan karena disengaja oleh pihak tertentu atau bersifat insidental.

Senada dengan hal tersebut, Hamalik (2011: 2), menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan yang terjadi bukan karena disengaja oleh pihak tertentu atau bersifat insidental.

Dewasa ini yang menjadi salah satu pokok permasalahan kualitas pendidikan lebih terletak pada masalah proses pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, guru, kurikulum, sarana pembelajaran, dan juga masyarakat sekitar. Menurut Harman (2017) bahwa kondisi pendidikan formal di NTT sangat buruk. Harman mengatakan tercatat ada 11% sekolah yang tidak layak dipakai atau rusak serta kekurangan tenaga guru.

Menyadari pentingnya proses pendidikan, maka pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 dikemukakan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”, (Hamalik,

1994: 33). Kurikulum 2013 juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis.

Konsep Kurikulum 2013 menekankan pentingnya perubahan paradigma guru dari *teacher center* ke *student center*, guru mengajar dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) bukan ceramah (Musfah, 2015: 47). Perubahan tersebut perlu diikuti oleh guru sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas maupun di luar kelas). Oleh sebab itu, seorang guru dikatakan berkualitas apabila memiliki empat kompetensi yakni: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Seorang guru juga tidak semata-mata mentransfer begitu saja pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi peserta didik akan semakin beraktivitas dalam pembelajaran, berpikir kritis, mandiri, kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah, semakin meningkat hasil belajarnya serta tidak merasa bosan dengan materi yang diperoleh. Evaluasi yang diterapkan kurikulum 2013 mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma

pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja dan kapan saja. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Kurikulum 2013 juga menuntut tenaga kependidikan (guru) agar memiliki peran dan tanggung jawab dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen yang terlibat langsung dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memainkan perannya agar dapat mencapai sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Guru sebagai seorang yang profesional wajib memiliki empat kompetensi sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang pendidik dan standar nasional pendidik yang meliputi (a) kompetensi pedagogik yaitu guru harus memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik, menguasai metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian proses belajar dan hasil belajar; (b) kompetensi kepribadian yaitu guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan dirinya sebagai kepribadian yang mantap, jujur dan

berwibawah, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; (c) kompetensi sosial yaitu guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat; (d) kompetensi profesional yaitu guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan dan mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif. Maka perlu adanya kesadaran dan keseriusan dari guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tersebut. Sistem evaluasi yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah: penilaian sikap (dinilai dengan cara observasi), pengetahuan (dinilai dengan cara tes tertulis dan tes lisan) dan keterampilan (dinilai dengan cara menampilkan atau menunjukkan hasil kinerja, produk, proyek dan portofolio). Penilaian ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Kupang dan pengalaman yang diperoleh selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus dibimbing satu persatu oleh guru. Apa bila tidak dibimbing maka mereka akan lambat menanggapi materi pembelajaran tersebut.
2. Pada proses pembelajaran di kelas guru telah mengajar dengan model pembelajaran yang bervariasi namun kurang memperhatikan kesesuaian antara model dan materi pembelajaran yang membuat suasana belajar kurang menggairahkan guru.

3. Tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, meski sudah diterapkan belajar berkelompok namun sebagian besar peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik.
4. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran di kelas masih rendah. Hal ini diamati ketika guru melontarkan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang menjawab, dan tidak ada peserta didik yang bertanya.
5. Alokasi waktu selama kegiatan pembelajaran sangat kurang sehingga kegiatan eksperimen dilakukan setelah mempelajari materi di kelas..
6. Sistem evaluasi yang digunakan di sekolah ini adalah seperti yang dikehendaki oleh kurikulum 2013, yaitu:
 - a. Penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dinilai dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antara peserta didik dan jurnal.
 - b. Pengetahuan yang dinilai dengan cara tes tertulis dan tes lisan.
 - c. Keterampilan yang dinilai dengan cara menampilkan atau menunjukkan hasil kinerja, produk, proyek dan portofolio.
 - d. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh guru namun belum dilaksanakan secara optimal.

Fluida statis merupakan salah satu materi pokok fisika pada jenjang SMA yakni Kelas XI semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013. Pada materi fluida statis ini meliputi tekanan hidrostatis, hukum Archimedes, hukum paskal, tegangan permukaan dan kapilaritas. Pada materi ini peserta

didik tidak saja mempelajari konsep tetapi juga akan dilakukan dengan eksperimen serta menerapkan konsep fluida statis dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan dialami oleh peserta didik. Dalam materi ini terdapat konsep-konsep maupun eksperimen, dimana peserta didik akan mempelajarinya selangkah sehingga mereka dapat melakukan kegiatan dengan berhasil. Materi ini berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang membutuhkan analisis dan sintesis sehingga dalam pembelajarannya membutuhkan peserta didik berpikir untuk memahami dan menentukan bagaimana memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan terkait dengan fakta, konsep dan teori mengenai fluida statis yang sinkron dalam keseharian peserta didik. Pembelajaran materi fluida statis perlu dilaksanakan secara inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.

Pendekatan inkuiri dapat dipandang sebagai suatu pembelajaran, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar. Peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan terkait dengan konsep, fakta dan teori mengenai fluida statis. Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan peserta

didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing adalah:

1. Saira Zahra

Melakukan Penelitian Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Kelas VI B SD Negeri Sosial I Cimahi pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Konduktor Dan Isolator Panas.

Zahra mengatakan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori baik dimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) termasuk kategori baik, rata-rata skor KPS siswa mengalami peningkatan signifikan dari 5,40 dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah 0 menjadi 7,30 dengan skor tertinggi 9 dan skor terendah 0. Tingkat KPS siswa pada siklus I berada pada tingkat cukup terampil dengan IPK 60%. Sedangkan pada siklus II KPS siswa berada pada tingkat terampil dengan IPK 86,66%. Zahra mengharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.

2. Purniadi Putra

Melakukan Penelitian Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas V SDN 01 Kota Bangun.

Putra menjelaskan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap karakter siswa di peroleh nilai 46% pada siklus I dan meningkat menjadi 76% pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase sebesar 73% dengan kriteria cukup dan meningkat pada pertemuan II menjadi 79%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat mengembangkan karakter siswa, seperti kerja sama, rasa ingin tahu dan komunikatif. Putra menyarankan agar penerapan pendekatan inkuiri terbimbing ini terus digunakan dalam pembelajaran oleh peneliti berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:
“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Fluida Statis Pada Peserta Didik Kelas XI IPA³ Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimana hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida Statis pada peserta didik kelas XI IPA³ SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019?”

Secara spesifik masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.”

Secara spesifik tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok fluida statis pada peserta didik kelas XI IPA³ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai pendekatan inkuiri dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pembelajaran fisika.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

- a. Dapat meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Dapat meningkatkan aktivitas mental belajar sesuai karakteristik pendekatan inkuiri terbimbing.

4. Bagi LPTK UNWIRA

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan

masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

5. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah

E. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian produk, afektif dan psikomotor terhadap peserta didik.
3. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasil kerjanya sendiri.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar mengenai proses pembelajaran dengan menjawab pernyataan/pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

F. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA³ SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada materi pokok fluida statis.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir.

4. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.
5. Fluida statis merupakan salah satu materi pokok mata pelajaran fisika yang menjelaskan tekanan, tekanan hidrostatik, hukum pascal, hukum Archimedes, tegangan permukaan dan peristiwa kapilaritas pada jenjang SMA kelas XI semester ganjil menurut kurikulum 2013.